



Tantangan, Strategi, dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar pada Era Digital: Kajian Literatur

Alvaz Itsbatunnida^{1*}, Alfian Eko Widodo Adi Prasetyo²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

***Corresponding Author:**

23104080050@student.uin-suka.ac.id

Article History:

Received 2026-06-15

Revised 2026-08-19

Accepted 2026-09-20

Keywords:

music education, elementary school, instructional strategies, digital learning media, literature review.

Kata Kunci:

pembelajaran seni musik, sekolah dasar, strategi pembelajaran, media pembelajaran digital, kajian literatur.

Abstract

Music education in elementary schools plays an important role in developing students' cognitive, affective, and psychomotor aspects; however, its implementation still faces limitations in learning facilities and infrastructure, teacher competence, and the abstract nature of musical content. This study aims to analyze challenges in elementary music education, identify learning strategies, and examine media innovations in the digital era. The study employed a literature review method using scientific articles obtained through Google Scholar and supporting searches in SINTA. Of the 63 articles identified, 29 articles were screened, and 22 articles were selected as the main corpus for descriptive qualitative analysis through content analysis and synthesis of findings. The findings categorize the challenges into facilities and infrastructure, teacher competence, and the characteristics of musical content; learning strategies include experience- and direct-practice-based learning, digital technology, and collaborative and interactive learning; while media innovations include animation and audio-visual media, digital applications, interactive multimedia, and digital teaching materials. The strength of evidence varies across studies; therefore, findings regarding feasibility and user responses should be distinguished from evidence of changes in students' abilities.

Abstrak

Pembelajaran seni musik di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, tetapi pelaksanaannya masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, kompetensi guru, serta karakteristik materi musik yang abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan pembelajaran seni musik, mengidentifikasi strategi pembelajaran, dan mengkaji inovasi media pada era digital. Penelitian menggunakan metode kajian literatur terhadap artikel ilmiah yang diperoleh melalui Google Scholar dan penelusuran pendukung pada SINTA. Dari 63 artikel yang diidentifikasi, 29 artikel diseleksi dan 22 artikel ditetapkan sebagai korpus utama untuk dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui analisis isi dan sintesis temuan. Hasil kajian mengelompokkan tantangan ke dalam aspek sarana dan prasarana, kompetensi guru, serta karakteristik materi; strategi pembelajaran mencakup pengalaman dan praktik langsung, teknologi digital, serta pembelajaran kolaboratif dan interaktif; sedangkan inovasi media meliputi animasi dan audio-visual, aplikasi digital, multimedia interaktif, dan bahan ajar digital. Kekuatan bukti penelitian bervariasi, sehingga temuan mengenai kelayakan dan respons pengguna perlu dibedakan dari bukti perubahan kemampuan peserta didik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik merupakan salah satu bagian dari pendidikan dasar yang memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan musikal melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, memainkan alat musik, membaca notasi, bergerak mengikuti irama, dan berkreasi musik. Aktivitas tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan keterampilan musikal, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas serta pengalaman belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik (Murtiningsih & Wiryawan, 2007; Yuni, 2016). Pada era digital, pembelajaran seni musik juga menghadapi tuntutan untuk menyesuaikan strategi dan pemanfaatan media dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Perkembangan teknologi



memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan berbagai bentuk media digital dalam penyajian materi musik.

Selain mengembangkan pengalaman musikal, pembelajaran seni musik di sekolah dasar dapat menjadi ruang untuk mengembangkan nilai dan karakter peserta didik. Madina et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik melalui kegiatan bernyanyi, memainkan pianika, membaca notasi, dan aktivitas musikal lainnya dapat terintegrasi dengan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, kerja keras, dan kepedulian sosial. Sementara itu, Sujana et al. (2015) menunjukkan adanya perbedaan kecerdasan emosional dan hasil belajar seni musik antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran yang berbeda. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik tidak hanya berkaitan dengan pencapaian keterampilan musikal, tetapi juga dapat berhubungan dengan aspek perkembangan peserta didik lainnya.

Meskipun memiliki ruang lingkup pengalaman belajar yang beragam, pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana, terutama ketersediaan alat musik dan fasilitas pendukung pembelajaran. Harsyanda dan Andiana (2026) menunjukkan bahwa keterbatasan sarana mendorong guru menggunakan alat musik alternatif, kegiatan berkelompok, dan media yang tersedia di sekolah. Iraqi et al. (2023) juga mengidentifikasi keterbatasan alat musik sebagai salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik di kelas rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana perlu diperhatikan agar peserta didik tetap memperoleh kesempatan mengalami kegiatan musikal secara langsung.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan kompetensi guru dalam pembelajaran seni musik. Pembelajaran seni musik di sekolah dasar sering dilaksanakan oleh guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni. Sutisna et al. (2017) menunjukkan bahwa guru sekolah dasar dengan latar belakang pendidikan seni masih sangat terbatas dalam konteks wilayah yang diteliti. Kondisi tersebut dapat menjadi tantangan dalam penguasaan materi dan pelaksanaan kegiatan musikal yang memerlukan pengetahuan serta keterampilan tertentu. Iraqi et al. (2023) dan Lena et al. (2023) juga menunjukkan adanya kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran musik, termasuk dalam penerapan kegiatan praktik dan pemilihan strategi pembelajaran.

Selain faktor sarana dan kompetensi guru, karakteristik materi musik juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Materi seperti tangga nada, interval, ritme, melodi, dan notasi melibatkan simbol, pola bunyi, serta hubungan antarnada yang tidak seluruhnya dapat diamati secara langsung. Karakteristik tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar yang pada umumnya masih membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan dapat diamati secara langsung (Sit, 2012). Oleh karena itu, penyajian materi musik melalui kegiatan praktik, penggunaan media konkret, dan pengalaman musikal secara langsung dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pembelajaran seni musik (Murtiningsih & Wiryawan, 2007; Yuni, 2016).

Tantangan-tantangan tersebut juga berkaitan dengan pemilihan strategi pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik masih menggunakan demonstrasi guru, penyampaian materi, serta kegiatan praktik yang perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sarana yang tersedia (Iraqi et al., 2023; Lena et al., 2023). Sebaliknya, kegiatan praktik langsung, pembelajaran berkelompok, diskusi, dan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas musikal dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif (Fitriani, 2014; Iraqi et al., 2023). Dengan demikian, strategi pembelajaran seni musik tidak hanya berkaitan dengan metode penyampaian materi, tetapi juga dengan bagaimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami dan mempraktikkan aktivitas musikal.

Perkembangan teknologi digital memberikan alternatif dalam penyajian materi dan aktivitas pembelajaran seni musik. Berbagai penelitian telah mengembangkan media berupa multimedia interaktif, animasi, video pembelajaran, dan bahan ajar digital untuk materi musik di sekolah dasar. Noviyanti et al. (2021), misalnya, mengembangkan multimedia interaktif untuk materi tangga nada diatonis yang memadukan teks, gambar, video, animasi, audio, dan fitur interaktif. Hanum dan Herlawati (2019) mengembangkan animasi interaktif untuk pengenalan interval nada melalui lagu-lagu nasional, sedangkan Azizah et al. (2024) mengembangkan media musik digital untuk materi nada, irama, dan

melodi. Temuan-temuan tersebut terutama menunjukkan pengembangan dan kelayakan media, sehingga dalam kajian ini dipahami sebagai bentuk inovasi media pembelajaran, bukan semata-mata sebagai bukti peningkatan hasil belajar.

Media digital juga dapat mendukung penyajian pengalaman musikal yang lebih beragam. Marijo dan Mari'i (2022) menunjukkan pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran musik dasar melalui penyajian pola ritme, panduan visual, dan audio. Pada konteks pendidikan anak usia dini, Ananda et al. (2024) merancang aplikasi berbasis Android yang memadukan materi notasi musik dengan audio, *voice-over*, dan animasi. Meskipun berada di luar jenjang sekolah dasar, penelitian tersebut memberikan konteks mengenai perkembangan desain aplikasi digital dalam pembelajaran musik. Sementara itu, Fitriah et al. (2026) menunjukkan adanya peningkatan literasi musik dasar setelah penerapan pembelajaran notasi berbasis lagu nasional yang didukung modul dan media audio-visual. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital digunakan baik sebagai media penyajian materi maupun sebagai bagian dari rancangan aktivitas belajar.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, kajian mengenai pembelajaran seni musik di sekolah dasar masih banyak membahas aspek tertentu, seperti kondisi sarana dan kompetensi guru, strategi pembelajaran, atau pengembangan media pembelajaran. Keterbatasan sarana dan kompetensi guru dibahas antara lain oleh Harsyanda dan Andiana (2026), Iraqi et al. (2023), Lena et al. (2023), dan Sutisna et al. (2017). Strategi pembelajaran dibahas melalui kegiatan praktik, pembelajaran berkelompok, dan pengalaman musikal (Fitriani, 2014; Iraqi et al., 2023; Sujana et al., 2015). Sedangkan pengembangan media digital mencakup multimedia interaktif, animasi, video, aplikasi, dan e-modul (Alawiyah et al., 2024; Hanum & Herlawati, 2019; Kusmayadi et al., 2024; Noviyanti et al., 2021). Namun, temuan-temuan tersebut belum banyak disajikan secara terpadu untuk menggambarkan hubungan antara tantangan yang dihadapi, strategi yang digunakan, dan inovasi media yang berkembang dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar pada era digital.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis tantangan pembelajaran seni musik di sekolah dasar, mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan dalam menghadapi berbagai kondisi pembelajaran, serta mengkaji bentuk-bentuk inovasi media pembelajaran yang berkembang pada era digital. Kajian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih terpadu mengenai tantangan, strategi, dan inovasi dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*), yaitu metode yang dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, evaluasi, dan sintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu topik penelitian (Nasution et al., 2024). Kajian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu tantangan pembelajaran seni musik, strategi pembelajaran, dan inovasi media pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

Penelusuran literatur dilakukan selama Mei–Juni 2026 dengan Google Scholar sebagai basis utama pencarian. Google Scholar dipilih karena menyediakan akses terhadap berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan bidang pendidikan dan pembelajaran seni musik. Penelusuran awal melalui SINTA dengan kata kunci yang sama juga dilakukan sebagai pengecekan terhadap hasil pencarian. Hasil yang ditemukan pada penelusuran SINTA pada dasarnya telah muncul dalam hasil Google Scholar, sehingga proses pencarian dan penyaringan selanjutnya difokuskan pada Google Scholar.

Penelusuran dilakukan menggunakan beberapa kata kunci, antara lain “pembelajaran seni musik sekolah dasar”, “strategi pembelajaran seni musik”, “media pembelajaran musik”, “multimedia interaktif musik”, “aplikasi pembelajaran musik”, dan “e-modul seni musik”, serta kata kunci lain yang relevan dengan pembelajaran musik di sekolah dasar. Berdasarkan penelusuran awal menggunakan kata kunci tersebut, diperoleh sejumlah besar hasil pencarian. Artikel kemudian disaring secara bertahap berdasarkan relevansi judul dan abstrak dengan fokus penelitian serta ketersediaan teks lengkap. Dari proses penyaringan awal tersebut diperoleh 63 artikel yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran seni musik. Selanjutnya, artikel ditelaah berdasarkan jenjang pendidikan, kesesuaian dengan fokus kajian, dan

substansi temuan yang dilaporkan. Hasil penyaringan pada tahap berikutnya menghasilkan 29 artikel yang secara khusus berkaitan dengan pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Artikel-artikel tersebut kemudian dibaca dan diringkas secara lebih mendalam untuk memastikan kesesuaiannya dengan tiga fokus kajian. Berdasarkan proses tersebut, ditetapkan 22 artikel sebagai korpus utama yang dianalisis dalam kajian ini.

Kriteria inklusi sumber utama dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel membahas pembelajaran seni musik pada jenjang sekolah dasar; (2) artikel memuat informasi mengenai tantangan pembelajaran, strategi pembelajaran, atau inovasi media pembelajaran seni musik; (3) artikel dipublikasikan dalam rentang tahun 2007–2026; dan (4) artikel tersedia dalam teks lengkap. Artikel tidak dimasukkan ke dalam korpus utama apabila tidak membahas pembelajaran seni musik, tidak berada pada jenjang sekolah dasar, tidak berkaitan dengan salah satu fokus kajian yang telah ditentukan, tidak tersedia dalam teks lengkap, atau merupakan publikasi yang teridentifikasi sebagai duplikasi. Penelusuran difokuskan pada artikel ilmiah yang relevan dengan tujuan kajian, sedangkan publikasi pada jenjang pendidikan di luar sekolah dasar tidak digunakan sebagai bagian dari korpus utama. Meskipun demikian, artikel di luar jenjang sekolah dasar dapat digunakan sebagai sumber pendukung apabila memiliki keterkaitan langsung dengan konteks pembelajaran seni musik dan memberikan informasi yang relevan untuk memperkaya pembahasan. Dalam kajian ini, terdapat dua artikel pendukung yang digunakan dengan pertimbangan tersebut.

Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) identifikasi dan penelusuran literatur melalui Google Scholar menggunakan kata kunci yang telah ditentukan; (2) seleksi artikel berdasarkan relevansi topik, jenjang pendidikan, fokus penelitian, dan kriteria inklusi; (3) pembacaan dan peringkasan artikel yang memenuhi kriteria untuk mengidentifikasi substansi temuan; (4) pengelompokan artikel berdasarkan tiga fokus kajian, yaitu tantangan, strategi, dan inovasi media pembelajaran; (5) analisis isi terhadap artikel yang telah dipilih; dan (6) penyusunan sintesis hasil kajian untuk memperoleh gambaran terpadu mengenai pembelajaran seni musik di sekolah dasar pada era digital.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan teknik *content analysis*. Analisis dilakukan melalui proses identifikasi tema utama, pengelompokan temuan berdasarkan fokus kajian, perbandingan karakteristik dan hasil antarpengelitian, interpretasi temuan, serta penyusunan sintesis untuk menemukan pola dan kecenderungan dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar pada era digital. Hasil analisis digunakan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai tantangan, strategi, dan inovasi media pembelajaran seni musik.

Untuk memperlihatkan sebaran sumber yang dianalisis dan menghindari pengelompokan artikel secara eksklusif pada satu tema, 22 artikel utama dipetakan berdasarkan fokus substantif temuan yang digunakan dalam kajian. Pemetaan dilakukan ke dalam tiga fokus, yaitu tantangan pembelajaran seni musik, strategi pembelajaran, dan inovasi media pembelajaran. Satu artikel dapat berkontribusi pada lebih dari satu fokus atau subtema apabila temuan yang dilaporkan relevan dengan beberapa aspek kajian.

Berdasarkan pemetaan tersebut, terdapat 7 artikel yang berkontribusi pada fokus tantangan, 11 artikel pada fokus strategi, dan 8 artikel pada fokus inovasi media. Jumlah tersebut merupakan jumlah penempatan tema, bukan jumlah artikel unik, karena empat artikel—Hikmah et al. (2023), Sutikno (2020), Lena et al. (2023), dan Iraqi et al. (2023)—berkontribusi pada fokus tantangan sekaligus strategi. Dengan demikian, 22 artikel utama menghasilkan 26 penempatan tema.

Tabel 1. Pemetaan Artikel Utama Berdasarkan Fokus Kajian

No.	Penulis	Tahun	Fokus Kajian
1	Hikmah et al.	2023	Tantangan; Strategi
2	Sutikno	2020	Tantangan; Strategi
3	Harsyanda & Andiana	2026	Tantangan
4	Lena et al.	2023	Tantangan; Strategi
5	Iraqi et al.	2023	Tantangan; Strategi
6	Sutisna et al.	2017	Tantangan
7	Zulfikar & Hendrawan	2024	Tantangan
8	Yuni	2016	Strategi

9	Murtiningsih & Wiryawan	2007	Strategi
10	Subandi et al.	2017	Strategi
11	Fitriani	2014	Strategi
12	Ardi	2026	Strategi
13	Madina et al.	2021	Strategi
14	Sujana et al.	2015	Strategi
15	Alawiyah et al.	2024	Media
16	Hanum & Herlawati	2019	Media
17	Surya et al.	2025	Media
18	Azizah et al.	2024	Media
19	Marijo & Mari'i	2022	Media
20	Kusmayadi et al.	2024	Media
21	Fitriah et al.	2026	Media
22	Noviyanti et al.	2021	Media

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar

Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Musik

Hasil kajian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana merupakan salah satu tantangan dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar, terutama terkait ketersediaan alat musik dan fasilitas pendukung. Harsyanda dan Andiana (2026) menunjukkan bahwa keterbatasan sarana mendorong guru menggunakan alat musik alternatif, kegiatan berkelompok, serta media yang tersedia di sekolah. Iraqi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa keterbatasan alat musik menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran seni musik di kelas rendah. Sementara itu, Sutikno (2020) menyoroti masih terbatasnya ketersediaan berbagai alat musik yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

Keterbatasan jumlah alat musik berkaitan dengan pengaturan kegiatan praktik di kelas. Ketika alat yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan peserta didik, guru perlu menyesuaikan bentuk kegiatan, misalnya melalui pemanfaatan media yang tersedia di sekolah, praktik berkelompok atau penggunaan alat musik yang lebih sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana perlu dipertimbangkan dalam perencanaan kegiatan musikal agar peserta didik tetap memperoleh kesempatan untuk berlatih dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran (Harsyanda & Andiana, 2026; Iraqi et al., 2023).

Selain alat musik, pemanfaatan teknologi juga memerlukan fasilitas pendukung yang sesuai. Iraqi et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran seni musik berkaitan dengan ketersediaan perangkat seperti LCD atau proyektor. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital tidak hanya bergantung pada tersedianya media, tetapi juga pada kesiapan perangkat untuk mengoperasikannya. Kondisi ini perlu diperhatikan ketika guru merancang pembelajaran berbasis teknologi.

Keterbatasan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Seni Musik

Selain sarana, kompetensi guru menjadi tantangan lain dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Pembelajaran seni musik dapat dilaksanakan oleh guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, sehingga penguasaan materi dan keterampilan musikal tidak selalu sama. Sutisna et al. (2017), dalam penelitian pada sekolah dasar di wilayah yang diteliti, menunjukkan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan seni jumlahnya sangat terbatas dibandingkan dengan guru berlatar belakang non-seni. Temuan tersebut menunjukkan adanya keterbatasan kualifikasi pendidikan seni pada konteks sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian.

Kondisi tersebut dapat menjadi tantangan ketika pembelajaran membutuhkan penguasaan materi dan keterampilan musikal tertentu. Iraqi et al. (2023) menemukan bahwa guru kelas rendah menghadapi sejumlah kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran seni musik, termasuk kegiatan praktik dan

penerapan strategi pembelajaran. Lena et al. (2023) juga menunjukkan penggunaan berbagai strategi, seperti demonstrasi, pembelajaran langsung, dan kegiatan interaktif, yang memerlukan persiapan serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran musik.

Tantangan kompetensi guru juga berkaitan dengan kemampuan memilih dan mengelola sumber belajar. Pada pembelajaran seni musik berbasis teknologi, guru perlu mempertimbangkan kesesuaian media dengan materi, karakteristik peserta didik, dan fasilitas yang tersedia. Sutikno (2020) menekankan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seni musik yang aktif dan kontekstual, sedangkan Hikmah et al. (2023) membahas pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran musik melalui pendekatan heutagogi dan siberagogi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi juga menuntut kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar digital.

Dengan demikian, keterbatasan kompetensi guru dalam pembelajaran seni musik mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan musikal, penerapan strategi pembelajaran, serta pemanfaatan sumber belajar dan teknologi. Namun, temuan tersebut lebih tepat dipahami sebagai gambaran kondisi dan tantangan dalam konteks penelitian masing-masing, bukan sebagai bukti bahwa keterbatasan kompetensi guru secara langsung menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran.

Karakteristik Materi Musik yang Bersifat Abstrak

Tantangan berikutnya berkaitan dengan karakteristik materi seni musik yang memuat simbol, pola bunyi, serta hubungan antarnada yang tidak seluruhnya dapat diamati secara langsung. Materi seperti tangga nada, interval, ritme, melodi, dan notasi musik memerlukan kemampuan peserta didik untuk menghubungkan simbol dengan bunyi atau pengalaman musikal. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan penting dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar karena peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik materi (Sit, 2012).

Kebutuhan untuk menghubungkan konsep dengan pengalaman musikal terlihat pada materi tangga nada. Zulfikar dan Hendrawan (2024) menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran tangga nada ketika siswa mengalami kesulitan memahami konsep tinggi dan rendah nada. Penelitian tersebut juga menunjukkan perlunya media yang dapat membantu memvisualisasikan konsep musikal. Temuan ini memperlihatkan bahwa penyajian konsep musik melalui penjelasan verbal saja belum tentu cukup untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara simbol, konsep, dan bunyi.

Upaya menyajikan konsep musik secara lebih konkret terlihat dalam pengembangan berbagai media pembelajaran. Hanum dan Herlawati (2019) mengembangkan animasi interaktif untuk materi interval nada melalui lagu-lagu nasional. Noviyanti et al. (2021) mengembangkan multimedia interaktif untuk materi tangga nada diatonis yang memadukan teks, gambar, video, animasi, dan audio. Sementara itu, Azizah et al. (2024) mengembangkan media musik digital berbentuk video untuk materi nada, irama, dan melodi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik materi musik mendorong penggunaan media yang memadukan unsur visual dan audio.

Kebutuhan terhadap penyajian materi yang lebih konkret juga terlihat pada penggunaan media audio-visual. Marijo dan Mari'i (2022) menunjukkan pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran musik melalui penyajian pola ritme, panduan visual, dan audio. Unsur visual dapat membantu memperlihatkan simbol atau pola musik, sedangkan unsur audio memungkinkan peserta didik mendengar contoh bunyi yang berkaitan dengan materi. Dengan demikian, media audio-visual dan multimedia interaktif dapat menjadi alternatif untuk menghubungkan materi musik yang bersifat simbolik dengan pengalaman musikal peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan temuan, tantangan pembelajaran seni musik di sekolah dasar dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi guru, serta karakteristik materi musik. Keterbatasan sarana berkaitan dengan kesempatan guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan praktik serta menggunakan media pembelajaran. Kompetensi guru berkaitan dengan penguasaan materi, keterampilan musikal, pemilihan strategi, dan pemanfaatan sumber belajar. Sementara itu, karakteristik materi musik menuntut bentuk penyajian yang dapat menghubungkan konsep, simbol, dan pengalaman bunyi. Ketiga aspek tersebut menjadi konteks penting dalam menentukan strategi pembelajaran dan mengembangkan media yang sesuai dengan kondisi sekolah dasar.

Jika dibandingkan, ketiga tantangan tersebut menunjukkan kebutuhan penyesuaian yang berbeda. Keterbatasan sarana lebih banyak mendorong penyesuaian bentuk kegiatan, seperti penggunaan alat sederhana dan praktik berkelompok, sedangkan karakteristik materi mendorong penggunaan bantuan visual, audio, dan media digital. Di sisi lain, kompetensi guru berkaitan dengan bagaimana berbagai alternatif tersebut dipilih dan diterapkan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Dengan demikian, tantangan pembelajaran seni musik tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dalam menentukan bentuk strategi dan media yang digunakan. Pembahasan pada bagian selanjutnya menempatkan strategi pembelajaran sebagai respons terhadap kondisi tersebut, sebelum dilanjutkan dengan pembahasan mengenai inovasi media pembelajaran pada era digital.

B. Strategi Pembelajaran Seni Musik

Strategi Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Praktik Langsung

Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan praktik dan pengalaman langsung merupakan bagian penting dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan musikal, seperti mendengarkan, bernyanyi, memainkan alat musik, membaca notasi, dan mempraktikkan materi yang dipelajari. Orientasi pada pengalaman musikal sejalan dengan pandangan Murtiningsih dan Wiryawan (2007) yang menempatkan kegiatan mendengarkan, bermain, bergerak mengikuti musik, membaca musik, dan berkreasi sebagai bagian dari pengalaman belajar seni musik. Yuni (2016) juga menjelaskan pentingnya pemberian pengalaman musik yang utuh melalui berbagai aktivitas musikal yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam pelaksanaannya, pengalaman langsung dapat diwujudkan melalui demonstrasi yang dilanjutkan dengan kegiatan praktik. Iraqi et al. (2023) menunjukkan penggunaan praktik bersama dan latihan mandiri dalam pembelajaran seni musik kelas rendah, sedangkan Lena et al. (2023) menunjukkan penggunaan strategi demonstrasi dan pembelajaran langsung. Melalui kegiatan tersebut, guru memberikan contoh atau memperagakan materi, kemudian peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengikuti dan mempraktikkannya.

Kegiatan praktik dapat dilaksanakan secara bertahap maupun berkelompok. Subandi et al. (2017), misalnya, menerapkan pembelajaran musik ensambel melalui tahapan pengenalan alat musik, demonstrasi teknik bermain, latihan kelompok, dan evaluasi pertunjukan. Rangkaian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran musik dapat dirancang dari pemberian contoh menuju latihan dan penampilan hasil belajar. Fitriani (2014) juga melaporkan kegiatan praktik bermain pianika, diskusi kelompok, dan presentasi dalam pembelajaran melalui *Lesson Study*. Dalam penelitian tersebut, *Lesson Study* berfungsi sebagai kerangka bagi guru untuk merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran, sedangkan aktivitas musikal peserta didik berlangsung melalui praktik dan diskusi.

Madina et al. (2021) menggambarkan pembelajaran seni musik kelas V yang melibatkan praktik pianika, bernyanyi, penampilan, serta aktivitas saling membantu dan menunggu giliran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman musikal secara langsung juga dapat berlangsung bersamaan dengan aktivitas yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, praktik langsung tidak hanya berkaitan dengan pengalaman memainkan atau menyanyikan musik, tetapi juga dengan interaksi dan pembentukan sikap selama pembelajaran.

Ardi (2026) menunjukkan penggunaan kombinasi demonstrasi, praktik langsung, dan kerja kelompok serta melaporkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan. Namun, temuan tersebut menggambarkan pelaksanaan strategi dalam konteks penelitian tertentu dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa kombinasi tersebut selalu menghasilkan peningkatan pada seluruh peserta didik.

Sumber pendukung di luar jenjang sekolah dasar juga memperlihatkan penggunaan praktik musikal secara sistematis. Kasih dan Yensharti (2023), dalam konteks ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 29 Padang, menunjukkan penerapan latihan materi tangga nada dan interval secara bertahap untuk mendukung latihan intonasi. Meskipun konteksnya berbeda dengan sekolah dasar, temuan

tersebut memberikan konteks tambahan mengenai penggunaan latihan musikal yang terstruktur pada jenjang pendidikan lain.

Dengan demikian, strategi berbasis pengalaman dalam kajian ini tidak merujuk pada satu model pembelajaran tertentu, tetapi mencakup berbagai kegiatan yang memberikan pengalaman musikal secara langsung. Demonstrasi, praktik bersama, latihan mandiri, latihan kelompok, dan evaluasi pertunjukan merupakan bentuk pelaksanaan yang ditemukan dalam penelitian yang dikaji. Bentuk-bentuk tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran musik dapat dirancang dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami dan mempraktikkan aktivitas musikal secara langsung.

Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital

Selain pengalaman langsung, perkembangan teknologi digital memberikan alternatif dalam penyajian materi dan aktivitas pembelajaran seni musik. Teknologi dapat digunakan untuk menyediakan sumber belajar dalam bentuk video, aplikasi, multimedia, dan bahan digital. Dalam konteks pembelajaran musik sekolah dasar, Hikmah et al. (2023) membahas penggunaan pendekatan heutagogi dan sibergogi sebagai alternatif pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi pemanfaatan sumber belajar digital serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Pemanfaatan teknologi juga terlihat dalam penggunaan video pembelajaran. Iraqi et al. (2023) menunjukkan bahwa guru kelas rendah menggunakan video sebagai salah satu bentuk media untuk memberikan contoh dan menyajikan materi melalui kombinasi gambar dan suara. Penggunaan video tersebut dapat melengkapi demonstrasi langsung, terutama ketika contoh musikal sulit disajikan secara langsung di dalam kelas.

Sutikno (2020) juga menempatkan teknologi sebagai bagian dari perkembangan pembelajaran seni musik pada era digital. Pemanfaatannya dapat mendukung pembelajaran yang aktif dan kontekstual, tetapi tetap bergantung pada kondisi sarana dan kemampuan guru. Iraqi et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat menghadapi kendala berupa keterbatasan perangkat pendukung, sedangkan Hikmah et al. (2023) menunjukkan pentingnya pemanfaatan teknologi secara terarah dalam proses pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan strategi berbasis pengalaman langsung, bukti mengenai strategi berbasis teknologi digital dalam kajian ini lebih banyak menunjukkan pemanfaatan teknologi sebagai sarana penyajian dan perluasan sumber belajar daripada sebagai strategi yang diuji secara khusus melalui perbandingan hasil belajar. Teknologi memberikan bentuk pengalaman yang berbeda, misalnya melalui video, sumber belajar digital, dan media interaktif, tetapi manfaatnya tetap bergantung pada bagaimana teknologi diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, strategi berbasis teknologi digital dalam kajian ini dipahami sebagai salah satu alternatif untuk memperluas sumber dan pengalaman belajar musik yang penggunaannya perlu disesuaikan dengan tujuan, aktivitas, kebutuhan peserta didik, serta kondisi sarana dan kemampuan guru.

Strategi Pembelajaran Kolaboratif dan Interaktif

Strategi kolaboratif dan interaktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui interaksi dengan guru maupun teman sebaya. Dalam pembelajaran seni musik, bentuk interaksi tersebut dapat diwujudkan melalui kerja kelompok, diskusi, praktik bersama, tanya jawab, dan kegiatan menampilkan hasil kerja. Strategi ini memungkinkan kegiatan musikal berlangsung melalui interaksi dan pertukaran pengalaman antarpeserta didik.

Lena et al. (2023) menunjukkan bahwa strategi interaktif dalam pembelajaran seni musik dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok kecil, pemberian stimulus, penyampaian materi, diskusi, pertanyaan, serta pemeriksaan pemahaman peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merespons dan memperoleh umpan balik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa interaksi dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik sekaligus menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan respons yang diberikan.

Kegiatan kolaboratif juga terlihat dalam praktik musik secara berkelompok. Iraqi et al. (2023) menunjukkan penggunaan praktik bersama, sedangkan Subandi et al. (2017) menerapkan latihan

kelompok dalam pembelajaran ensambel gamelan degung. Dalam kegiatan ensambel, peserta didik perlu berlatih dan menyesuaikan permainan dengan anggota kelompok lainnya. Bentuk kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran musik dapat memberikan pengalaman kolaboratif melalui aktivitas musikal itu sendiri.

Fitriani (2014) juga melaporkan diskusi kelompok yang dipadukan dengan praktik bermain pianika dalam pembelajaran musik melalui *Lesson Study*. Temuan ini memperlihatkan bahwa aktivitas kolaboratif dapat hadir melalui kombinasi kegiatan praktik dan diskusi. Dalam penelitian tersebut, *Lesson Study* merupakan kerangka pengembangan profesional guru, sedangkan kegiatan kolaboratif peserta didik berlangsung selama proses pembelajaran.

Sementara itu, Ardi (2026) melaporkan penggunaan kerja kelompok dalam pembelajaran seni musik dan menunjukkan adanya keterlibatan peserta didik selama aktivitas memainkan alat musik sederhana secara berkelompok. Temuan tersebut menggambarkan bahwa kerja kelompok memberikan ruang bagi peserta didik untuk berbagi tugas dan berinteraksi selama kegiatan musikal, tetapi tidak menjadi dasar untuk menyimpulkan bahwa strategi kolaboratif selalu menghasilkan peningkatan kemampuan tertentu pada seluruh konteks pembelajaran.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, strategi kolaboratif dan interaktif dapat diwujudkan melalui kelompok kecil, diskusi, praktik bersama, tanya jawab, pemberian umpan balik, serta kegiatan ensambel. Strategi tersebut memperluas bentuk keterlibatan peserta didik dan memungkinkan aktivitas musikal berlangsung melalui interaksi dengan guru maupun teman sebaya.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, strategi pembelajaran seni musik di sekolah dasar menunjukkan beberapa kecenderungan yang saling melengkapi. Strategi berbasis pengalaman dan praktik langsung menekankan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas musikal, strategi berbasis teknologi digital memperluas sumber dan media belajar, sedangkan strategi kolaboratif dan interaktif memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui interaksi dan kerja sama. Penerapannya perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kondisi peserta didik, kompetensi guru, dan sarana yang tersedia.

Keterkaitan tersebut juga terlihat dari tantangan pada bagian sebelumnya. Keterbatasan alat musik dapat direspons melalui praktik berkelompok atau penggunaan media alternatif, sedangkan karakteristik materi yang membutuhkan pengalaman bunyi dan visual dapat didukung melalui demonstrasi serta media digital. Pada saat yang sama, pilihan strategi tetap bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikannya dengan kondisi pembelajaran.

Perbedaan karakteristik bukti terlihat dari desain penelitian yang digunakan. Sebagian penelitian bersifat deskriptif dan menggambarkan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan Sujana et al. (2015) menggunakan desain kuasi-eksperimental untuk membandingkan strategi akselerasi dan ekspositori pada siswa kelas V. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan kecerdasan emosional dan hasil belajar seni musik antara kelompok yang memperoleh kedua strategi tersebut. Namun, temuan tersebut berasal dari konteks satu sekolah dan membandingkan dua strategi tertentu, sehingga tidak dapat digeneralisasikan sebagai bukti bahwa satu strategi pembelajaran secara universal lebih baik daripada strategi lainnya.

Secara keseluruhan, bukti mengenai strategi pembelajaran memiliki karakteristik yang beragam. Sebagian penelitian mendeskripsikan praktik yang dilakukan guru, sebagian membahas pendekatan atau pemanfaatan teknologi, dan sebagian lainnya mengukur perubahan hasil belajar. Dengan demikian, kajian ini belum memberikan dasar untuk menyatakan bahwa satu strategi secara umum lebih efektif daripada strategi lainnya. Temuan yang lebih konsisten menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik memberikan ruang bagi kegiatan praktik, pengalaman musikal, interaksi, dan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah.

Dengan demikian, strategi pembelajaran seni musik pada era digital dapat dipahami melalui kombinasi pengalaman musikal secara langsung, pemanfaatan teknologi secara terarah, serta interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran. Kombinasi tersebut juga berkaitan dengan perkembangan inovasi media pembelajaran, karena media digital dapat mendukung demonstrasi, menyediakan pengalaman audio-visual, memberikan latihan, dan memperluas sumber belajar musik. Hubungan antara strategi dan

perkembangan media tersebut menjadi dasar untuk membahas inovasi media pembelajaran seni musik pada bagian berikutnya.

C. Inovasi Media Pembelajaran Seni Musik pada Era Digital Media Animasi dan Audio-Visual

Perkembangan teknologi digital mendorong munculnya berbagai bentuk media pembelajaran seni musik di sekolah dasar, antara lain animasi, video pembelajaran, dan media audio-visual. Media tersebut memungkinkan penyajian materi melalui perpaduan unsur visual, audio, teks, dan animasi yang dapat digunakan untuk memberikan contoh musikal serta menyajikan simbol, pola bunyi, dan konsep musik secara lebih beragam. Namun, bentuk dan manfaat media perlu dipahami berdasarkan karakteristik serta bukti yang dihasilkan oleh masing-masing penelitian.

Hanum dan Herlawati (2019) mengembangkan animasi interaktif untuk materi interval nada melalui lagu-lagu nasional pada siswa sekolah dasar. Media tersebut memanfaatkan unsur animasi, lagu, permainan, dan latihan untuk menyajikan materi interval nada. Pengembangan ini menunjukkan bahwa animasi dapat memadukan materi musik dengan unsur visual dan audio sehingga peserta didik memperoleh contoh yang lebih beragam dalam mempelajari konsep interval nada.

Azizah et al. (2024) mengembangkan media musik digital berbentuk video pembelajaran untuk materi nada, irama, dan melodi pada siswa kelas II sekolah dasar. Media tersebut memuat materi pembelajaran, demonstrasi praktik, latihan interaktif, animasi, dan visualisasi notasi musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media memperoleh penilaian kelayakan dan respons positif dari pengguna. Temuan tersebut menunjukkan kelayakan media dalam konteks penelitian, tetapi tidak dapat digunakan sebagai bukti bahwa media video secara umum meningkatkan hasil belajar.

Pemanfaatan audio-visual juga ditemukan dalam penelitian Marijo dan Mari'i (2022). Media audio-visual digunakan untuk mendukung pembelajaran musik dasar melalui penyajian pola ritme, panduan visual, dan audio. Penelitian tersebut juga menunjukkan penggunaan laptop, LCD, dan speaker serta pemanfaatan benda sederhana sebagai alternatif alat musik. Temuan ini menunjukkan bahwa media audio-visual dapat menggabungkan contoh visual dan bunyi dalam penyajian materi serta dipadukan dengan sumber atau alat sederhana yang tersedia di lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian tersebut, media animasi dan audio-visual digunakan untuk menyajikan materi mulai dari interval nada, nada dan irama, hingga pola ritme. Media ini memperluas cara penyajian materi melalui kombinasi informasi visual dan bunyi. Namun, kekuatan buktinya berbeda, sehingga kelayakan media dan respons pengguna perlu dibedakan dari bukti mengenai perubahan hasil belajar.

Aplikasi Digital Berbasis Android dan Web

Inovasi media pembelajaran seni musik juga berkembang dalam bentuk aplikasi digital berbasis Android maupun web. Aplikasi dapat mengintegrasikan materi, audio, visual, video, latihan, dan fitur interaktif dalam satu media sehingga peserta didik dapat mengakses materi sekaligus melakukan aktivitas musikal melalui perangkat digital. Penggunaannya tetap bergantung pada kesiapan perangkat, akses teknologi, dan karakteristik pengguna.

Pada konteks pendidikan anak usia dini, Ananda et al. (2024) merancang aplikasi berbasis Android *Music Lesson for Kids* untuk mendukung pemahaman notasi musik dan ritme. Aplikasi tersebut memuat materi pulsa, tempo, nilai not, dan tanda diam serta memadukan unsur visual, audio, *voice-over*, dan animasi. Penelitian tersebut belum sampai pada tahap implementasi untuk menguji efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, Ananda et al. (2024) digunakan sebagai sumber pendukung untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan desain aplikasi digital dalam pembelajaran musik, bukan sebagai bukti efektivitas aplikasi pada siswa sekolah dasar.

Pada jenjang sekolah dasar, Surya et al. (2025) mengembangkan aplikasi web MiniPiano untuk pembelajaran tangga nada. Aplikasi tersebut mengintegrasikan teks, gambar, audio, video, piano virtual, video tutorial, panduan penjarian, dan partitur lagu untuk latihan. Pengembangan ini menunjukkan bentuk inovasi media yang memungkinkan peserta didik memperoleh materi sekaligus melakukan latihan melalui piano virtual. Hasil uji coba memberikan respons positif terhadap penggunaan aplikasi, tetapi temuan tersebut tetap perlu dipahami berdasarkan konteks dan cakupan uji coba penelitian.

Jika dibandingkan, aplikasi berbasis Android dan web sama-sama mengintegrasikan beberapa jenis sumber belajar dalam satu platform, tetapi digunakan untuk karakteristik materi dan jenjang yang berbeda. Ananda et al. (2024) berfokus pada dasar-dasar notasi dan ritme untuk anak usia dini, sedangkan MiniPiano dari Surya et al. (2025) ditujukan untuk pembelajaran tangga nada pada siswa sekolah dasar. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi digital perlu disesuaikan dengan jenjang pendidikan, tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kesiapan teknologi.

Multimedia Interaktif dan Bahan Ajar Digital

Selain animasi, video, dan aplikasi, inovasi pembelajaran seni musik berkembang melalui multimedia interaktif dan bahan ajar digital. Media tersebut menggabungkan unsur seperti teks, gambar, audio, video, animasi, latihan, dan evaluasi. Fitur interaktif memungkinkan peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga melakukan aktivitas sesuai dengan rancangan media.

Alawiyah et al. (2024) mengembangkan multimedia interaktif berbasis Scratch untuk pembelajaran musik kelas IV sekolah dasar, khususnya materi bunyi dan jenis-jenis alat musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media memperoleh tingkat validitas dan respons pengguna yang tinggi. Temuan tersebut menunjukkan kelayakan multimedia berbasis Scratch untuk digunakan dalam konteks penelitian, tetapi hasil validasi dan respons pengguna tidak dapat langsung disamakan dengan bukti peningkatan hasil belajar.

Noviyanti et al. (2021) juga mengembangkan multimedia interaktif untuk materi tangga nada diatonis. Media tersebut memadukan teks, gambar, video, animasi, audio, serta fitur interaktif dan evaluasi. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana berbagai bentuk informasi musik dapat disatukan dalam satu media pembelajaran digital. Karena berfokus pada pengembangan media, temuan tersebut lebih tepat digunakan untuk menggambarkan bentuk dan karakteristik inovasi multimedia interaktif daripada menyimpulkan efektivitasnya terhadap hasil belajar.

Berbeda dengan penelitian pengembangan tersebut, Fitriah et al. (2026) melaporkan penerapan pembelajaran notasi berbasis lagu nasional yang didukung modul dan media audio-visual pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan literasi musik dasar setelah kegiatan pembelajaran, terutama dalam kemampuan membaca ritme, melodi, dan memahami notasi musik. Temuan tersebut memberikan informasi mengenai perubahan kemampuan peserta didik setelah penerapan pembelajaran, meskipun hasilnya tetap perlu dipahami berdasarkan konteks dan rancangan penelitian yang digunakan.

Bahan ajar digital dalam bentuk e-modul juga menjadi salah satu inovasi yang ditemukan dalam kajian. Kusmayadi et al. (2024) mengembangkan e-modul pembelajaran pianika yang memuat materi jenis bunyi, bentuk alat musik, serta tutorial bermain pianika dengan dukungan gambar, audio, video, dan tautan materi tambahan. Penelitian tersebut melibatkan siswa sekolah dasar dan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bermain pianika setelah penggunaan e-modul. Hasil tersebut memberikan informasi mengenai perubahan kemampuan dalam konteks penelitian, sedangkan penilaian kelayakan menunjukkan bahwa e-modul dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar digital.

Berdasarkan penelitian tersebut, multimedia interaktif dan bahan ajar digital memiliki bentuk serta kekuatan bukti yang beragam. Alawiyah et al. (2024) dan Noviyanti et al. (2021) lebih banyak memberikan informasi mengenai pengembangan dan karakteristik media, sedangkan Fitriah et al. (2026) dan Kusmayadi et al. (2024) memberikan informasi mengenai perubahan kemampuan peserta didik setelah penerapan pembelajaran atau bahan ajar tertentu. Perbedaan tersebut perlu diperhatikan agar kelayakan, respons pengguna, dan peningkatan hasil belajar tidak digunakan secara bergantian.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, inovasi media pembelajaran seni musik di sekolah dasar pada era digital dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk utama, yaitu media animasi dan audio-visual, aplikasi digital berbasis Android dan web, serta multimedia interaktif dan bahan ajar digital. Media animasi dan audio-visual terutama digunakan untuk memberikan contoh visual dan bunyi. Aplikasi digital memperluas bentuk interaksi melalui fitur seperti piano virtual, audio, video, dan latihan, sedangkan multimedia interaktif dan e-modul menggabungkan materi dengan latihan atau evaluasi sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar yang lebih terstruktur. Ketiga bentuk tersebut menunjukkan

kecenderungan mengintegrasikan unsur visual, audio, dan aktivitas pembelajaran, tetapi penggunaannya tetap perlu disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik materi musik.

Temuan kajian juga memperlihatkan bahwa kekuatan bukti penelitian terhadap inovasi media tidak seragam. Sebagian penelitian berfokus pada pengembangan, validasi, dan respons pengguna, sedangkan penelitian lainnya melibatkan penerapan media atau bahan ajar dan mengukur perubahan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, media yang memperoleh kategori layak atau respons positif tidak secara otomatis dapat dinyatakan memberikan peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, temuan peningkatan kemampuan pada penelitian tertentu perlu dipahami berdasarkan materi, karakteristik peserta didik, durasi, dan rancangan pembelajaran yang digunakan.

Inovasi media digital juga berkaitan dengan strategi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya. Media animasi dan audio-visual dapat mendukung demonstrasi dan pemberian contoh, aplikasi digital dapat memberikan kesempatan untuk latihan atau eksplorasi secara mandiri, sedangkan multimedia interaktif dan e-modul dapat menyediakan materi, latihan, serta evaluasi. Pemanfaatannya tetap memerlukan penyesuaian dengan kompetensi guru, ketersediaan fasilitas, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, perkembangan media digital dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar menunjukkan perluasan sumber belajar dari penyajian informasi menuju pengalaman yang memadukan audio-visual, latihan, interaksi, dan akses belajar yang lebih beragam. Kajian ini belum menunjukkan bahwa satu bentuk media tertentu selalu lebih efektif daripada bentuk lainnya. Pemilihan media perlu mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik media, materi musik, strategi pembelajaran, kondisi sekolah, dan kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik di sekolah dasar menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana dan prasarana, kompetensi guru yang beragam, serta karakteristik materi yang abstrak. Kondisi tersebut mendorong penggunaan strategi berbasis pengalaman dan praktik langsung, teknologi digital, serta pembelajaran kolaboratif dan interaktif sebagai alternatif dalam mendukung keterlibatan dan pengalaman musikal peserta didik. Perkembangan strategi tersebut juga berjalan seiring dengan inovasi media pembelajaran, yang meliputi animasi dan audio-visual, aplikasi digital, multimedia interaktif, serta bahan ajar digital. Media tersebut memberikan beragam bentuk dukungan, mulai dari penyajian contoh audio-visual, latihan dan eksplorasi, hingga penyediaan materi dan evaluasi yang lebih terstruktur. Namun, kekuatan bukti berbeda pada setiap penelitian sehingga temuan mengenai kelayakan dan respons pengguna tidak dapat disamakan dengan bukti peningkatan kemampuan. Oleh karena itu, pemilihan strategi dan media pembelajaran seni musik perlu mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi, karakteristik peserta didik, kompetensi guru, serta kondisi sarana dan prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, P., Respati, R., & Nuryadin, A. (2024). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS SCRATCH PADA PEMBELAJARAN MUSIK KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 221–233. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3596>
- Ananda, F. S., Sukmayadi, Y., & Riyadi, L. (2024). Perancangan Aplikasi sebagai Media Pemahaman Notasi Musik bagi Anak Usia Dini. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v6i1.146>
- Ardi, R. (2026). Strategi Efektif Pembelajaran Seni Musik Untuk Siswa Kelas IV SDN 10 Kabupaten Buton Tengah. *Journal Sultra Elementary School*, 7(1), 1529–1540. <https://doi.org/10.64690/jses.v7i1.629>
- Azizah, N., Respati, R., & Muharram, M. R. W. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA MUSIK DIGITAL PADA PEMBELAJARAN NADA, IRAMA, DAN MELODI KELAS II SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 397–408. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.18195>

- Fitriah, L., Satria, H., Idayani, A., Suryani, N., & Paramitasari, M. (2026). Penguatan Literasi Musik Dasar dan Nilai Kebangsaan Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Pembelajaran Notasi Berbasis Lagu Nasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 533–542. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v5i1.6269>
- Fitriani, Y. (2014). Model Pembelajaran Seni Musik melalui Lesson Study: Studi Kasus di SDN Jawilan, Serang. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 126–138. <https://doi.org/10.24821/resital.v15i2.847>
- Hanum, D. M., & Herlawati, H. (2019). Animasi Interaktif Pengenalan Interval Nada Melalui Lagu-Lagu Nasional Pada SDN Pengasinan 8 Bekasi. *JURNAL MAHASISWA BINA INSANI*, 4(1), 11–22.
- Harsyanda, E. F., & Andiana, D. (2026). Strategi Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana pada Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 8(1), 63–67. <https://doi.org/10.52005/7xczpp50>
- Hikmah, S. N., Indriyani, P. D., Murdianingsih, A., Susanti, D. J., Asrimawati, I. F., & Huda, N. (2023). Heutagogi dan Sibergogi: Strategi Pembelajaran Musik Alternatif Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.24821/ijopaed.v3i1.8947>
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., Putri, N. M., & Hasanah, Z. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN SENI MUSIK KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 304–311. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8240319>
- Kasih, N. S., & Yensharti. (2023). Penerapan Materi Tangga Nada dan Interval Untuk Memperkuat Intonasi dalam Menyanyikan Lagu Yamko Rambe Yamko dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 29 Padang. *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.24036/ag.v1i2.12>
- Kusmayadi, C., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2024). Pengembangan E-Modul terhadap Keterampilan Alat Musik Pianika dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 10(4), 1277–1283. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.10419>
- Lena, M. S., Sartono, S., Weristi, G., & Kurnia, A. (2023). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 533–538. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8248682>
- Madina, A., Ardipal, A., Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134–3141. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1293>
- Marijo, M. O. D. & Mari'i. (2022). Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Musik Tingkat Dasar. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 130–137. <https://doi.org/10.55784/jupeis.Vol1.Iss2.60>
- Murtiningsih, H., & Wiryawan, S. A. (2007). PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 53–65.
- Nasution, U. B., Lembang, S. T., Lolang, E., Riyawi, M. R., & Jenmau, I. S. (2024). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN: Bidang pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Noviyanti, V., Respati, R., & Pranata, O. H. (2021). Pengembangan Multimedia Tangga Nada Diatonis untuk Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 364–377. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35345>
- Sit, M. (2012). *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK*. Perdana Publishing.
- Subandi, D., Julia, & Gusrayani, D. (2017). STRATEGI PEMBELAJARAN MUSIK ENSEMBLE MELALUI MEDIA GAMELAN DEGUNG PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1).
- Sujana, D. G., Dantes, N., & Widiartini, N. K. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Seni Musik pada Siswa Kelas V SD Bali Public School Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Ganesha*, 5(1).
- Surya, D. E., Karyono, T., Sunaryo, A., & Lautt, S. J. E. (2025). DESAIN APLIKASI WEB MINIPIANO: PENGENALAN TANGGA NADA PADA ANAK DI ERA PEMBELAJARAN DIGITAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 302–313. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38229>
- Sutikno, P. Y. (2020). ERA DIGITAL? "PENDIDIKAN SENI MUSIK BERBASIS BUDAYA" SEBAGAI SEBUAH INOVASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(1), 39–49. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v11i1.25959>

-
- Sutisna, R. H., Novianti, P. R., & Akbar, A. (2017). ANALISIS SITUASI PEMBELAJARAN MUSIK DI SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KABUPATEN SUMEDANG JAWA BARAT. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 157–170. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2137>
- Yuni, Q. F. (2016). KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR: SUATU TINJAUAN KONSEPTUAL. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1), 55–77. <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1980>
- Zulfikar, Z., & Hendrawan, B. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Titi Laras untuk Materi Pengenalan Tangga Nada Kelas V SD. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.27>